



UPAYA GURU DALAM PENANAMAN KEDISIPLINAN PADA ANAK USIA DINI DI TK AMANDA KECAMATAN TONRA KABUPATEN BONE

Fita Sari¹, Hasan Basri²,

email: fitasariarsyad18@gmail.com¹, hasanbasristainwtp@gmail.com²,

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Bone¹²

Abstract

This thesis discusses the Teacher's Efforts in Instilling Discipline in Early Childhood at Kindergarten Amanda, Tonra District, Bone Regency. The main problems in this study are how the teacher's efforts in instilling discipline in group B students and what are the supporting factors and inhibiting factors of the teacher in instilling discipline in early childhood at Amanda Kindergarten, Bone Pute Village, Tonra District, Bone Regency. This is important to study to find out how the teacher's efforts in instilling discipline in group B students and what are the supporting and inhibiting factors in instilling discipline in early childhood at Amanda Kindergarten, Bone Pute Village, Tonra District, Bone Regency. To obtain data from these problems, the authors use the field research method (field research) which uses descriptive qualitative research types with pedagogic and psychological approaches, to obtain the desired data using primary and secondary data. Then analyzed by: 1. Reducing data, 2. Presenting data, 3. Drawing conclusions. The result of this study indicate that 1) Teacher Efforts in Instilling Discipline in Early Childhood in Amanda Kindergarten, Tonra District, Bone Regency, 2) Supporting and inhibiting Factors of Teachers in Instilling Discipline in Early Childhood in Amanda Kindergarten, Tonra District, Bone Regency.

Keywords: Teacher Efforts, Discipline Inculcation, Early Childhood.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah tentang batasan usia kronologis individu (Rocmah, 2012). Di Indonesia batasan umur anak usia dini adalah 0-6 tahun, sehingga pada usia 7 tahun anak telah dikatakan siap melaksanakan studi pada jenjang pendidikan dasar. Banyak negara dan definisi umum yang dikemukakan oleh NAEYC (*National Association Education for Young Children*) bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun. Berdasarkan batasan ini, maka anak yang telah masuk disekolah dasar mestinya diajar dan dididik menggunakan konsep pendidikan anak usia dini (Murtinisitnur, dkk. 2023).

Kedisiplinan adalah kunci keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya (Setiawan, 2013). Disiplin merupakan fungsi penting dalam sebuah organisasi karena semakin baik kedisiplinan karyawan, semakin tinggi prestasi kerja yang dicapainya. Sebaliknya, tanpa disiplin, sulit bagi organisasi perusahaan mencapai hasil yang optimal. Kedisiplinan harus diterapkan dalam suatu perusahaan karena akan berdampak terhadap kinerja karyawan, sehingga mempengaruhi kesuksesan dan keberhasilan dari perusahaan. Disiplin merupakan proses bimbingan yang bertujuan untuk menanamkan pola perilaku tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, kebiasaan-kebiasan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu dalam meningkatkan kualitas mental dan moral. Jadi inti dari disiplin adalah membiasakan anak melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan yang ada di lingkungannya.

Penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanamkan atau menanamkan. Penanaman yang dimaksud merupakan suatu cara atau proses untuk menanamkan suatu perbuatan sehingga hal yang diinginkan akan tumbuh dalam diri seseorang. Sedangkan disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Jadi, penanaman disiplin adalah suatu proses menanamkan penyesuaian antara sikap dan tingkah laku seseorang atau

menumbuhkan sikap dan tingkah laku seseorang agar dapat mematuhi peraturan yang berlaku atau peraturan yang sudah ada. Pendidikan disiplin perlu ditanamkan pada anak bahwa berbuat kesalahan tentu mengandung sejumlah konsekuensi, untuk itulah fungsi hukuman dalam pendidikan anak (Nasution, 2017).

Cara yang paling baik dalam mendisiplinkan anak adalah dengan menggunakan pendekatan yang positif (Yunita, A., & Rofiyarti. 2017). Sebagai contoh, yaitu memberikan teladan, dorongan, berkomunikasi, pujian dan hadiah. Adapun cara negative untuk mendisiplinkan anak antara lain dengan memarahi, memukul atau membuat anak marah sehingga proses belajarnya kurang maksimal. Menerapkan disiplin pada anak usia dini bertujuan agar anak belajar sebagai makhluk sosial sekaligus agar anak mencapai pertumbuhan serta perkembangan yang optimal sehingga membuat anak telatih dan terkontrol (Martsiswati, E., & Suryono, 2014). Demikian jika anak tidak ditanamkan kedisiplinan sejak dini maka akan berpengaruh pada akhlak anak. Sebagai contoh anak tidak peduli atau menghiraukan jika di tegur oleh guru maupun orang tuanya, sehingga penanaman kedisiplinan pada anak usia dini adalah sesuatu yang perlu (Senturk, E, 2021)

Berdasarkan pengamatan peneliti di Taman Kanak-Kanak Primanda Untan Pontianak, seorang peneliti menemukan bahwa beberapa anak sering melakukan tindakan yang kurang disiplin. Misalnya sering terlambat masuk kelas, tidak menyimpan sepatu dengan rapi, anak tidak mau menyimpan tas dengan rapi, tidak merapikan mainan setelah bermain, bermain ketika berbaris sebelum masuk kelas, anak tidak mau membaca doa sebelum dan sesudah makan, anak tidak menggunakan seragam sekolah sesuai dengan aturan di TK, anak membuang sampah sembarangan. Disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan dan ketertiban (Lase, A, 2016)

Salah satu sekolah yang sudah menerapkan kedisiplinan yaitu di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 03 Alai Padang seperti anak memakai

baju seragam sesuai aturan disekolah, dan anak berbaris dengan teratur. Sekolah tersebut juga sudah lama melaksanakan kegiatan upacara bendera salah satunya untuk penanaman disiplin pada anak. Sekolah ini mempunyai keunikan *Berbasic Bhayangkari* dan lebih menekankan pendidikan karakter terutama tentang kedisiplinan dalam baris berbaris seperti kegiatan upacara bendera. Upacara bendera dilaksanakan satu kali dalam seminggu yaitu hari senin secara bergilir. Selain guru yang memberikan ilmu dan menanamkan tentang kedisiplinan kepada anak, TK ini juga bekerja sama dengan Direktorat Lalu Lintas Sumatera Barat untuk ikut memberikan ilmu tentang kedisiplinan pada anak.

Upaya penanaman kedisiplinan pada anak juga terjadi di wilayah Kabupaten Bone tepatnya di wilayah pendidikan TK Amanda. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Senin 5 Oktober 2020 , peneliti menemukan seorang anak yang kurang disiplin, karena anak tersebut memiliki kelainan sehingga, ketika hendak di suruh berbaris sebelum masuk kedalam kelas dia memilih lari-lari atau mengganggu temannya yang lain. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang permasalahan yang dihadapi guru dalam penanaman kedisiplinan pada siswa kelompok B TK Amanda kecamatan tonra kabupaten bone.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Lokasi yang di jadikan sebagai tempat penelitian adalah di TK Amanda Kecamatan Tonra Kabupaten Bone. Sumber data dalam penelitian ini orang tua dan siswa di TK Amanda yang berjumlah 2 guru dan 4 siswa. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik pengolahan data kualitatif yang terdiri dari tiga tahap kegiatan, yaitu: (a) mereduksi data, (b) menyajikan data, dan (c) menarik kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Upaya Guru Dalam Penanaman Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini Di TK Amanda Kecamatan Tonra Kabupaten Bone

Upaya guru dalam penanaman kedisiplinan pada anak usia dini di TK Amanda, yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut:

1. Metode Keteladanan, yaitu metode influensif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral dan sosial anak. Pendidikan adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditiru dalam tindakan-tindakan dan sopan santunnya terpatri dalam jiwa. Metode ini sesuai digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial anak.
2. Metode Pembiasaan, yaitu salah satu cara yang dilakukan untuk membiasakan berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama islam. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan di kelas.
3. Metode Didaktif, yaitu cara mendisiplinkan anak dengan memberikan bahan yang berbentuk cerita yang dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai contoh bercerita tentang kisah perjuangan dan kedisiplinan sahabat nabi atau cerita rakyat yang dilakukan secara molog atau diskusi.
4. Metode Pemberian Nasihat, Metode pemberian nasihat dilakukan dengan cara menyampaikan nilai-nilai yang ingin disosialisasikan pada anak dalam suatu komunikasi yang bersifat searah. Pemberian nasihat ini pada umumnya dilakukan setelah anak melakukan pelanggaran terhadap aturan yang telah menjadi kesepakatan di dalam keluarga.

Faktor Yang Mempengaruhi Upaya Guru Dalam Menanamkan Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini Di TK Amanda Kecamatan Tonra Kabupaten Bone

Faktor pendukung dan penghambat guru dalam menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini di TK Amanda yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Keadaan Keluarga, keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam pembinaan pribadi dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Keluarga mempengaruhi dan menentukan perkembangan pribadi seorang dikemudian hari. Keluarga dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat usaha pembinaan perilaku disiplin. Keluarga yang baik adalah keluarga yang menghayati dan menerapkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

- a. Keadaan Sekolah, pembinaan dan pendidikan disekolah ditentukan oleh keadaan sekolah tersebut. Keadaan sekolah dalam hal ini adalah ada tidaknya sarana-sarana yang diperlukan bagi kelancaran proses belajar mengajar di tempat tersebut, dan yang termasuk dalam sarana tersebut antara lain seperti gedung sekolah dengan segala perlengkapannya, pendidikan atau pengajaran serta sarana-sarana pendidikan lainnya.

2. Faktor Penghambat

- a. Sekolah kurang menerapkan disiplin, sekolah yang kurang menerapkan disiplin siswa biasanya kurang bertanggung jawab karena siswa menganggap tidak melaksanakan tugas pun di sekolah tidak dikenakan sanksi dan tidak dimarahi oleh guru.
- b. Sikap orang tua, anak yang dimanjakan oleh orang tuanya akan cenderung kurang bertanggung jawab dan takut menghadapi tantangan dan kesulitan, begitu pula sebaliknya anak yang sikap orang tuanya otoriter, anak akan menjadi penakut dan tidak berani dalam mengambil keputusan.

PEMBAHASAN

Upaya Guru Dalam Penanaman Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini Di TK Amanda Kecamatan Tonra Kabupaten Bone

Untuk menciptakan dan menanamkan nilai karakter kedisiplinan pada anak, maka perlu dilakukan oleh para guru adalah dengan melalui beberapa metode pendekatan yaitu:

a. Metode keteladanan

Istilah keteladanan berasal dari kata teladan yang memiliki makna sesuatu yang patut untuk dicontoh. dalam bahasa arab, istilah keteladanan diungkapkan dengan 2 kata, yakni dengan kata *uswah* atau dengan kata *qudwah*. Kata *uswah* secara etimologi berarti penyembuhan atau perbaikan. Sedangkan secara terminologi, ar-Raqhib Al-Ashfahani mengatakan bahwa *uswah* adalah suatu keadaan ketika seseorang mengikuti orang lain, baik dalam kebaikan maupun dalam kejelekan. Metode keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seorang guru dalam menyampaikan materi pendidikan atau proses pendidikan kepada peserta didik, melalui praktik perbuatan atau tingkah laku dari seorang guru sebagai contoh yang diajarkan kepada peserta didik untuk ditirukan perbuatan atau tingkah lakunya tersebut.

Menurut hasil penelitian dilapangan, peneliti menemukan bahwa anak mampu mengucapkan kata “permisi” ketika lewat didepan orang yang lebih tua beserta dengan tindakannya. Anak juga mampu meminta izin dengan baik dan benar ketika ingin keluar rumah. Dengan demikian, anak mampu dilatih sejak dini untuk terbiasa bersikap teladan dan disiplin kepada orang tua. Berdasarkan hasil pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa anak di TK Amanda tepatnya di Desa Bone Pute merupakan suatu cara yang dapat ditempuh untuk mendapatkan proses atau jalan sehingga anak dapat mengikuti apa yang diajarkannya.

b. Metode pembiasaan

Secara etimologi metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan. Secara etimologi pembiasaan asal katanya adalah “biasa” dalam KBBI, “biasa” adalah lazim atau umum. Sehingga

pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama islam. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan tugas sekolah.

Menurut hasil penelitian dilapangan, peneliti menemukan bahwa anak mampu membiasakan merapikan mainannya. Anak juga mampu membiasakan mencuci tangan dengan bersih sebelum dan sesudah makan. Dengan demikian, anak mampu membiasakan diri dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Berdasarkan hasil pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa anak di TK Amanda tepatnya di Desa Bone Pute sebagian cara yang dapat ditempuh untuk mendapatkan proses atau jalan sehingga anak dapat mengikuti apa yang diajarkannya.

c. Metode Didaktif

Metode didaktif berasal dari bahasa yunani “didaskein” yang berarti megajar, adalah suatu metode pembelajaran yang mengikutipendekatan ilmiah atau gaya konsisten untuk berhubungan dengan pikiran peserta didik. Metode didaktif atau metode bercerita mampu membuat suasana kelas menjadi alamiah, bahkan sekalipun didalamnya harus berlangsung transmisi dan suatu tatanan nilai budaya, dengan melalui metode bercerita anak akan menjadi semangat belajar karena pada dasarnya anak senang jika diberikan cerita.

Menurut hasil penelitian dilapangan, peneliti menemukan bahwa anak mampu menceritakan kembali pengalaman saat berlibur. Anak juga mampu menceritakan kembali pembelajaran yang telah diberikan. Dengan demikian, anak mampu menceritakan kembali pengalamannya didepan temantemannya. Berdasarkan hasil pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa anak di TK Amanda tepatnya di Desa Bone

Pute mampu untuk bercerita sesuai dengan apa bahan ajar yang ingin di ceritakan.

d. Metode Pemberian Nasihat

Metode nasihat merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan seseorang terhadap sesuatu yang mana nantinya dapat meluluhkan hati orang sudah dikasi nasihat. Pemberian nasihat ini pada umumnya dilakukan setelah anak melakukan pelanggaran terhadap aturan yang telah ditetapkan dan menjadi kesepakatan bersama. Metode ini merupakan metode yang paling umum diterapkan dalam lingkungan keluarga.

Menurut hasil penelitian dilapangan, peneliti menemukan bahwa anak mampu melaksanakan nasihat yang diberikan seperti “ *jangan mengambil barang yang bukan milik kita*”. Anak juga mampu membedakan antara nasehat yang baik dan yang tidak. Dengan demikian anak dilatih untuk turut dan melaksanakan nasihat yang diberikan oleh guru maupun orang tua. Berdasarkan hasil pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa anak di TK Amanda tepatnya di Desa Bone Pute mampu untuk sopan dan patuh terhadap orang yang lebih tua darinya.

Faktor Yang Mempengaruhi Upaya Guru Dalam Menanamkan Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini Di TK Amanda Kecamatan Tonra Kabupaten Bone

Adapun faktor pendukung dan penghambat guru dalam menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini, yaitu:

1. Faktor Pendukung
 - a. Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam pembinaan pribadi dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Keluarga mempengaruhi dan menentukan perkembangan pribadi seorang dikemudian hari. Keluarga dapat menjadi faktor

pendukung dan penghambat usaha pembinaan perilaku disiplin. Keluarga yang baik adalah keluarga yang menghayati dan menerapkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Menurut hasil penelitian dilapangan, peneliti menemukan bahwa anak melaksanakan shakat 5 waktu apabila sudah tiba waktunya. Berdasarkan hasil pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa anak di TK Amanda tepatnya di Desa Bone Pute mampu melaksanakan shalat 5 waktu bila sudah tiba waktunya.

b. Keadaan Sekolah

Pembinaan dan pendidikan disekolah ditentukan oleh keadaan sekolah tersebut. Keadaan sekolah dalam hal ini adalah ada tidaknya sarana-sarana yang diperlukan bagi kelancaran proses belajar mengajar di tempat tersebut, dan yang termasuk dalam sarana tersebut antara lain seperti gedung sekolah dengan segala perlengkapannya, pendidikan atau pengajaran serta sarana-sarana pendidikan lainnya. Menurut hasil penelitian dilapangan, peneliti menemukan bahwa anak sudah mampu berbaris dengan tertib dengan diberikannya aba-aba siap sebelum masuk kedalam kelas, namun masih ada juga anak yang belum siap, maka dari itu akan diberi bimbingan. Berdasarkan hasil pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa anak di TK Amanda tepatnya di Desa Bone Pute mampu berbaris dengan tertib namun masih perlu juga dibimbing.

2. Faktor Penghambat

a. Sekolah Kurang Menerapkan Disiplin

Sekolah yang kurang menerapkan disiplin siswa biasanya kurang bertanggung jawab karena siswa menganggap tidak melaksanakan tugas pun di sekolah tidak dikenakan sanksi dan tidak dimarahi oleh guru. Menurut hasil penelitian dilapangan, peneliti menemukan bahwa anak sudah mampu belajar disiplin waktu dengan tidak terlambat datang kesekolah. Berdasarkan hasil pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa anak di TK Amanda tepatnya di Desa Bone Pute belajar disiplin.

b. Sikap Orang Tua

Anak yang dimanjakan oleh orang tuanya akan cenderung kurang bertanggung jawab dan takut menghadapi tantangan dan kesulitan, begitu pula sebaliknya anak yang sikap orang tuanya otoriter, anak akan menjadi penakut dan tidak berani dalam mengambil keputusan. Menurut hasil penelitian dilapangan, peneliti menemukan bahwa anak sudah mampu memakai sepatu sendiri ketika hendak kesekolah. Berdasarkan hasil pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa anak di TK Amanda tepatnya di Desa Bone Pute mampu mandiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi data penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam penanaman kedisiplinan pada anak usia dini membutuhkan kerja sama antara guru dengan orang tua anak disekolah. Upaya guru dalam penanaman kedisiplinan yaitu dengan menggunakan beberapa metode yang sangat efektif untuk digunakan, yaitu dengan menggunakan metode keteladanan, metode pembiasaan, metode didaktif atau metode certa, dan metode pemberian nasihat.
2. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam penanaman kedisiplinan pada anak usia dini tentunya terdiri dari dua bagian. Bagian yang pertama yaitu faktor pendukung yang terdiri dari atas dua bagian, yaitu: keadaan sekolah dan keadaan sekolah. Sedangkan bagian yang kedua yaitu faktor penghambat yang terdiri dari dua bagian, yaitu: kurang menerapkan disiplin dan sikap orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

Arake, L., & Makkarateng, M. (2023). Pengembangan Paham Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Ujung Kabupaten Bone.

- Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4(1), 44-56.
doi:<https://doi.org/10.30863/attadib.v4i1.4611>
- Lase, A. (2016). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar. *Warta Dharmawangsa*, (48).
- Mangenre, M., Kadir, A., & Makkarateng, M. (2024). PERAN MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENGATASI DROP OUT PESERTA DIDIK. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 23(1), 86-95.
doi:<https://doi.org/10.30863/ekspose.v23i1.6832>
- Martsiswati, E., & Suryono, Y. (2014). Peran orang tua dan pendidik dalam menerapkan perilaku disiplin terhadap anak usia dini. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 187-198.
- Murtinisitnur, N. S., Daulay, S. Y., Tini, M. L., & Nasution, N. H. (2023). Potensi Lahiriyah Anak Usia Dini. *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 3(2), 217-229.
- Nasution, R. A. (2017). Penanamana Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Metode Maria Montessori. *Jurnal Raudhah*, 5(2).
- Rahwana, K. A., Murthada, M., Jamin, N. S., & Ningrum, D. (2024). THE PHENOMENON OF ONLINE GAME ADDICTION ON CHILDREN'S MORAL BEHAVIOR: ITS IMPACT AND PREVENTION. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 927-938.
- Rocmah, L. I. (2012). Model pembelajaran Outbound untuk anak usia dini. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 173-188.
- Senturk, E. (2021). Permasalahan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak (TK) Sekolah Internasional: Studi Kasus Anak Didik Warga Negara Asing (WNA) (Bachelor's thesis, emine).
- Setiawan, A. (2013). Pengaruh disiplin kerja dan motivasi terhadap kinerja karyawan pada rumah sakit umum daerah kanjuruhan malang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(4), 1245-1253.

Yunita, A., & Rofiyarti, F. (2017). Penerapan disiplin sebagai bentuk pembinaan pendidikan karakter terhadap anak usia dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(3c).